

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA NELAYAN DI DESA  
PA'JUKUKANG KECAMATAN PA'JUKUKANG  
KABUPATEN BANTAENG**

**SKRIPSI**



**OLEH  
PUTRI PRAMESWARI  
105710228415**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA NELAYAN DI DESA  
PA'JUKUKANG KECAMATAN PA'JUKUKANG  
KABUPATEN BANTAENG**

**PUTRI PRAMESWARI**

**NIM 105710228415**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak Kamaruddin Paibing dan Ibu Tina yang telah membesarkan dengan penuh cinta kasih dan ketulusan semua yang kau berikan padaku dan kebaikanmu tidak dapat diukur oleh apapun juga serta lantunan doa dan motivasi kalian yang tak pernah henti telerurahkan untukku.
2. Kedua adekku, sebagai ungkapan rasa sayang yang selalu mendoakanku.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015  
Terimakasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan keluarga besar dan orang-orang terdekat, berkat kalian semua skripsi ini dapat terselesaikan.

### MOTTO HIDUP

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada dia-lah tempat meminta dan memohon.

Wassalam

Putri Prameswari



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EP  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang  
Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng  
Nama Mahasiswa : Putri Prameswari  
No Stambuk/NIM : 105710228415  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 30 September 2019.

Makassar, 30 September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

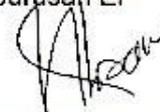
Pembimbing II,

  
Dr. Akhmad, SE., M. Si  
NIDN : 0031126521

  
Muh. Nur R, SE.,MM  
NIDN: 0927078201

Diketahui :

  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
  
Ismail Rasulong, SE.,MM  
NBM: 903078

Ketua,  
Jurusan EP  
  
Hj. Naidah, SE., M. Si,  
NBM: 710561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EP

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama PUTRI PRAMESWARI, Nim : 105710228415, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/60201/091004/2019 M, Tanggal 1 Safar 1441 H/30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1441 H  
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr Akhmad, SE., M.Si (.....)  
2. Ismail Rasulong, SE., M.Si (.....)  
3. Faidhul Adziem, SE., M.Si (.....)  
4. Muh. Nur R, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN EP  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Prameswari  
Stambuk : 105710228415  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Dengan Judul : "Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang  
Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang membuat Pernyataan,



Putri Prameswari

Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua,  
Jurusan Ekonomi Pembangunan



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903078

Hj. Naidah, SE., M. Si,  
NBM: 710561

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa’jukukang Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Kamaruddin Paibing dan Ibu Tina yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj.Naidah, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Akhmad, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Muh. Nur R, SE., MM selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak

utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 10 Juli 2019

Putri Prameswari



## ABSTRAK

Putri Prameswari, 2019 Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Skripsi program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Di bimbing oleh pembimbing I Bapak Akhmad dan pembimbing II Bapak Muh. Nur R. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deksriptif yaitu metode dimana data dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga menjelaskan berapa besar pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dalam bentuk wawancara dan dokumentasi.

Hasil teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket/kuisisioner (data primer). Pengambilan sampling menggunakan stratified random sampling yaitu nelayan dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu yaitu pemilik kapal 5 orang, nahkoda/kapten kapal 5 orang, dan anak buah kapal 5 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data rata-rata pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang pemilik kapal memiliki pendapatan sejumlah Rp 2.000.000 dan Kapten/Nahkoda kapal memiliki pendapatan sejumlah Rp 1.000.000 dan Anak buah kapal memiliki pendapatan sejumlah Rp 250.000.

**Kata Kunci : Pendapatan– Nelayan**

## ABSTRACT

Putri Prameswari, 2019 Analysis Income Business Fisherman In Village Pa'jukukang Subdistrict Pa'jukukang Districts Bantaeng. This is faculty of economic and business department of economy development Muhammadiyah University of Makassar.

Guided by supervisor I Father Dr. Akhmad and advisor II Father Muh. Nur R research this aiming for knowing how many big income fisherman in village Pa'jukukang. Type research that used in research this is research care with approach descriptive quantitative. Method in research this author use method descriptive that is method where data collected then analyzed so that explain how many big income fisherman in village Pa'jukukang. Data that collected is primary data. And use data collection technique namely in interview from and documentation.

Technical results data collection used is with a questionnaire (primary data). taking sampling using stratified random sampling namely fisherman grouped on certain level namely the owner boat five people, captain five people, and crew of five people.

Based on the calculation results data collection average income fisherman in the village Pa'jukukang boat owners have income Rp 2.000.000, captain has income Rp 1.000.000 and the crew have income Rp 250.000

**Keywords : Income - Fisherman**



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Pengertian Pendapatan .....	9
B. Pengertian Produksi .....	19
C. Pengertian Nelayan .....	20
D. Tinjauan Empiris .....	33
E. Kerangka Fikir .....	35
F. Hipotesis .....	36



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
B. Gambaran Umum Kantor Desa Pa'jukukang .....	48
C. Penyajian Data (Hasil Penelitian) .....	49
D. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Rincian Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang 2018	45
Tabel 4.2	Daftar Nama Pemilik Kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	49
Tabel 4.3	Daftar Nama Kapten/Nahkoda Kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	50
Tabel 4.4	Daftar Nama Anak Buah Kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	51
Tabel 4.5	Daftar Jenis Alat Tangkap Muatan, Jauh Jarak dan Lama Waktu Melaut Pemilik Kapal di Desa Pa'jukukang	52
Tabel 4.6	Daftar Jenis Alat tangkap Muatan, Jauh Jarak dan Lama Waktu Melaut Kapten/Nahkoda kapal di Desa Pa'jukukang	53
Tabel 4.7	Daftar Jenis Alat Tangkap Muatan, Jauh Jarak dan Lama Waktu Melaut Anak Buah kapal di Desa Pa'jukukang	54

Tabel 4.8	Daftar Pendapatan Pemilik Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	56
Tabel 4.9	Daftar Pendapatan Kapten/Nahkoda Kapal di Desa Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	57
Tabel 4.10	Daftar Pendapatan Anak Buah Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	58



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Fikir Penelitian	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	72
2. Surat Keterangan Meneliti	74
3. Daftar Riwayat Hidup (Biografi Penulis)	77



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang antara lain dinyatakan: "Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".

Maka pembangunan dilaksanakan pemerintah bersama seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan tersebut dilaksanakan secara terpadu, merata, menyeluruh dan berkesinambungan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional adalah aspek pembangunan ekonomi yang dalam garis-garis besar haluan negara telah ditekankan bahwa tujuan Repelita V adalah: "Meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang semakin merata dan adil dengan meletakkan landasan yang kuat untuk pembangunan yang berikutnya, yakni peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sebagai prioritas utama dengan menitikberatkan pada sektor pertanian dan industri, dimana sektor pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan kehutanan.

Luas wilayah perairan Indonesia merupakan potensi alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi pembangunan nasional.

Pembangunan nasional diarahkan pada pendayagunaan sumber daya kelautan secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung

dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Pembangunan sektor perikanan telah memberikan kontribusi penting dalam perekonomian regional dan nasional.

Sementara di provinsi Sulawesi Selatan potensi perikanan yang ada di perairan lautnya berkisar 620.480 ton pertahun, tetapi yang telah dimanfaatkan baru sekitar 34,3% dari potensi tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup atau pendapatan nelayan tidak hanya bertumpu pada peningkatan produksi hasil tangkapan semata, tetapi mencakup seluruh aspek. Salah satu cara meningkatkan produksi adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang lebih produktif dalam jumlah dan hasil tangkapan.

Unit penangkapan haruslah bersifat ekonomis, efisien dan sesuai dengan kondisi setempat dengan tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup yang didukung oleh pengembangan agroindustri, prasarana dan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relatif rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan ikan di laut kegiatan ditentukan oleh alam dan lingkungannya.

Struktur masyarakat pesisir bawah nelayan memiliki kerawanan sosial yang tinggi disebabkan oleh dua hal. Pertama, masalah tekanan kemiskinan dan keterbatasan peluang kerja. Kedua, secara kultural (budaya) nelayan bersifat lebih terbuka dan temperamental karena masa-masa yang harus diwaspadai adalah ketika musim barat tiba.

Usaha penangkapan ikan dikenal dua musim, yaitu musim banyak ikan (musim timur) dan musim sedikit ikan (musim barat) yang lebih sering dikenal dengan musim paceklik. Bila musim ikan datang (musim timur), mereka baru bisa berusaha, nelayan tidak perlu mengeluarkan energi yang banyak.

Salah satu tujuan pokok pembangunan perikanan adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nelayan seiring dengan peningkatan pendapatan, kesejahteraan nelayan, produksi domestik bruto, devisa negara, gizi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja terutama bagi mereka yang belum memiliki keterampilan, tanpa mengganggu atau merusak kelestarian sumber daya perikanan yang ada.

Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut. dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar sehingga perikanan sebagai salah satu SDA yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan keterbatasan sumber daya.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga.

Para usaha nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut M. Khail Mansyur (2013) mengartikan nelayan dengan artian yang lebih luas lagi, yaitu masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetap juga orang-orang yang internal dalam lingkungan itu. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi selain diatas.

Pengembangan sektor kelautan dan perikanan berjalan lambat, karena kebijakan pembangunan lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan di daratan dibandingkan di kawasan pesisir dan lautan. Sehingga eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya pesisir dan kelautan terabaikan.

Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Mereka termasuk *agent of development* yang paling berpengaruh terhadap perubahan lingkungan. Sifatnya yang lebih terbuka dibandingkan kelompok masyarakat yang hidup di pedalaman, menjadi stimulator untuk menerima perkembangan peradaban yang lebih modern.

Dalam konteks yang demikian timbul sebuah stereotif yang positif tentang identitas nelayan khususnya dan masyarakat pesisir pada umumnya. Mereka dinilai lebih berpendidikan, wawasannya tentang kehidupan jauh lebih luas, lebih tahan terhadap cobaan hidup dan toleran terhadap perbedaan. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun.

Apabila diperairan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat yang dapat memberikan penghasilan. lama masa andun nelayan pesisir tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada artinya, jika tingkat penghasilan yang diperoleh dalam dua-tiga hari melaut dari masa-

masa akhir mereka andun sudah dianggap sedikit berarti mereka harus menyudahi masa andunnya.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai (nelayan) di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, kadang kala mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga BBM dan harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun.

Masalah pendapatan masyarakat nelayan pada umumnya dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Namun ukuran tersebut bukan merupakan satu-satunya alat ukur, melainkan pula digunakan tolak ukur seperti tingkat kesempatan kerja, lapangan kerja, tingkat harga, volume penjualan, dan sebagainya. Selain itu pendapatan (uang) disebut juga dengan "*income*" yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara / daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian.

Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan sisanya merupakan tabungan (*saving*) untuk memenuhi hari depan.

Kabupaten Bantaeng adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang terdiri dari 8 kecamatan, 21 kelurahan dan 46 desa diantaranya terdapat wilayah perairan yang terbentang dari arah barat sampai tenggara. Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang ini sangat memungkinkan untuk pengembangan wilayah perikanan, serta penduduknya memungkinkan pula untuk bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun demikian berapa besar pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di wilayah ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam analisis ini adalah berapa besar pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

#### D. Manfaat Penelitian

Dapat membawa manfaat bagi masyarakat Desa Pa'jukukang pada umumnya dan masyarakat nelayan pada khususnya, sebagai bahan informasi tentang pendapatan nelayan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pendapatan

Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dan tingkat kesejahteraan masyarakat dari masa ke masa, perlu diketahui pertambahan pendapatan dan besarnya pendapatan perjiwa pertahun.

Sebelum menguraikan pengertian pendapatan secara khusus dalam hal ini pendapatan daerah, kita beranjak dari pengertian pendapatan nasional menurut Malayu SP Hasibuan (1985) dalam bukunya Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia sebagai berikut :

1. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh golongan-golongan masyarakat sebagai balas jasa berhubungan dengan produksi barang-barang dan jasa yang biasanya dalam satu tahun yang dinilai dengan harga pasar.
2. Pendapatan nasional adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa dari semua sektor ekonomi di negara yang bersangkutan.

Menghitung pendapatan nasional adalah hal penting karena memiliki banyak manfaat yaitu mengetahui tingkat kemakmuran suatu negara, mengevaluasi kinerja perekonomian dalam skala tertentu, mengukur perubahan perekonomian dari waktu ke waktu, membandingkan kinerja ekonomi antar sektor, sebagai indikator kualitas hidup suatu negara, sebagai indikator perbandingan kinerja ekonomi antar negara, sebagai indikator perbandingan kualitas standar hidup satu negara dengan negara lain, sebagai ukuran dan perbandingan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke

waktu, dan sebagai ukuran dan perbandingan pertumbuhan ekonomi dan kekayaan antar negara.

Dalam kamus bahasa Indonesia ditegaskan bahwa pendapatan diartikan sebagai hasil kerja, hasil usaha dan hasil jeripayah. Dari pengertian tersebut di atas, penulis simpulkan bahwa pendapatan daerah adalah nilai dari sejumlah barang-barang dan jasa-jasa dalam satu tahun dalam daerah yang bersangkutan yang dihitung dengan harga pasaran. Jadi pendapatan adalah nilai dari pendapatan nelayan atas jeripayahnya di laut dan di darat dalam satu trip (musim) yang dihitung berdasarkan harga pasar.

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Pendapatan tambahan adalah hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulannya.

Pendapatan keseluruhan adalah pendapatan pokok ditambah pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Hasil tangkapan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Pendapatan rumah tangga nelayan akan mempengaruhi konsumsi pangan dan non pangan. Pengeluaran rumah tangga bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh.

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang,

dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran yang sah.

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan juga merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang di konsumsi. Secara teoritis, peningkatan akan dapat meningkatkan konsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat. Misalnya, sebelum ada pertambahan pendapatan, beras yang di konsumsi adalah berkualitas kurang baik tetapi setelah ada pertambahan maka konsumsi beras bertambah dan varian yang dibeli adalah varian yang berkualitas baik.

Pendapatan yang menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan produksi di mana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (value added) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya di sebut pendapatan. Pendapatan tersebut di pilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu barang dan lain sebagainya.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang di lakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi.

Pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkapan ikan yang di peroleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang di maksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor).

Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.

Bagi nelayan peralatan merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan nelayan, sekaligus merupakan sumber penghasilan nelayan. Selain dari hasil yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan nelayan juga memperoleh penghasilan dari usaha non nelayan, seperti buruh bangunan, dagang, pengrajin, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga, membayar listrik bulanan, membayar bunga atas pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan

prasarana penangkapan ikan, biaya untuk melaut (seperti bensin, es, rokok dll), dan bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin, dan rakit.

Perekonomian dalam keluarga dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan secara kontinue dalam jangka panjang terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan selalu dikaitkan dengan pendapatan atau harta yang dimilikinya, tinggi rendahnya pendapatan membawa dampak pada kondisi ekonomi akan membaik pula.

Untuk mengatasi masalah ekonomi, tentunya tidak semudah seperti apa yang dipikirkan melainkan harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras. Untuk itu diperlukan sikap dan pandangan serta tindakan nyata oleh setiap individu dalam rumah tangga nelayan. Namun yang dimaksud dengan tindakan yang mengarah pada perubahan dan perbaikan kondisi ekonomi adalah dengan mendirikan usaha dan mau mengembangkan usaha yang telah dibangun serta menciptakan usaha-usaha alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Secara singkat usaha yang harus dilakukan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan yaitu :

1. Mengubah paradigma berpikir yaitu mencoba melakukan hal-hal yang baru dengan menciptakan suasana hidup yang baru, misalnya dengan berwirausaha. Wirausaha merupakan bentuk usaha yang menjanjikan

kesuksesan bagi orang yang mau melakukan dan terus mengembangkannya.

2. Mengubah gaya hidup Masyarakat nelayan biasanya memiliki kebiasaan berhura-hura, mengkonsumsi tanpa memperhatikan kondisi ekonomi, membelanjakan uang pada barang-barang yang tidak berguna, seperti minuman keras, berjudi, dan sebagainya. Hal demikianlah yang harus ditinggalkan agar kondisi ekonomi masyarakat nelayan membaik yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan sebagai berikut :

- a. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh para nelayan dalam melakukannya modal pada pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal asing diartikan dalam hal ini adalah baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungannya sendiri. Usaha berjalan lambat karena di tandai pula adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relatif terbatas, dan disamping itu sulit untuk di peroleh. Sebagai akibatnya, terjadi persaingan ketat di dalam memperebutkan dana untuk modal. Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu

usaha adalah seperti bahan bakar atau energy penggerak awal sebuah motor. Makin besar modal yang ada, makin besar pula kemungkinan ukuran usaha yang dijalankan.

Usaha kecil cukup dengan modal kecil, dan sebaliknya untuk usaha yang besar diperlukan modal yang paling besar pula. Umumnya istilah modal selalu diasosiasikan atau dikaitkan dengan uang sehingga tidak ada uang berarti tidak ada modal. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.

Modal di bagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil.

Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya umpan, bahan bakar dan lain-lainnya. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. Biaya modal bergerak harus sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya riil, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai.

Modal bisa terbentuk dari beberapa sumber atau kegiatan. Pada kasus nelayan, mula-mula nelayan menangkap ikan hanya dengan tangan, lama-lama cara ini dianggap tidak efisien, karena tidak sesuai

antara tenaga yang dikeluarkan dengan hasil diperoleh. Karena itu dipikirkan cara untuk dapat memperoleh hasil yang lebih banyak dengan curahan waktu dan tenaga yang lebih sedikit. Maka timbul ide menggunakan alat, misalnya jala untuk membuat jala ini dibutuhkan waktu selama nelayan membuat jala, selama itu pula ia tidak dapat menangkap ikan, dan selama itu pula harus tersedia ikan untuk di makan.

Bila jala selesai dengan alat itu diperoleh hasil yang lebih banyak. Hasil ini (jala) digunakan sebagai alat produksi dalam penangkapan ikan selanjutnya, maka ia disebut sebagai modal. Jadi umumnya modal itu terbentuk karena produksi penabungan dari produksi, dan pemakaian benda tabungan untuk produksi selanjutnya.

Nilai aset tidak bergerak dalam satu unit penangkapan tersebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu unit penangkap modal terdiri dari alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain perahu atau sampan dan penangkapan, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal, alat-alat pengangkutan lain). Dengan adanya bermacam-macam alat penangkapan dan tingkatan-tingkatan kemajuan nelayan, banyak alat-alat tersebut pada tiap-tiap unit penangkapan tidak sama. Unit penangkap modern seperti pukat trawl umumnya selalu dilengkapi dengan alat pengawet seperti es, sedangkan alat-alat penangkap sederhana banyak mempunyai satu sampan kecil dengan satu pukat atau jaring.

Pada pukat trawl perbedaan-perbedaan juga terdapat dalam besar perahu dan ukuran mesin dan jumlah pukat. Kadang-kadang satu unit

pukat trawl menggunakan dua pukat. Dalam segala alat-alat penangkapan besar, variasi dalam alat-alat pengolahan juga banyak terdapat yakni dalam jumlah ton, peti, es, dan alat-alat pengeringan. Beberapa unit penangkap melakukan pengasingan atau pengeringan sambil beroperasi di laut sedang yang lain hanya memasukkan hasil tangkapan dalam peti-peti bersama bongkahan es.

b. Teknologi

Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional, dan merupakan hasil temuan manusia.

Teknologi yaitu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra dan otak manusia.

Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup di atas air.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Pengalaman sangat dibutuhkan setiap pekerjaan, pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan mencari ikandi butuhkan waktu,

peralatan, lokasi ikan dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan di laut.

Pengalaman sebagai nelayan untuk menggunakan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

Dari ketiga kelompok tersebut, pada umumnya nelayan juragan tidak miskin, kemiskinan nelayan cenderung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Karena kedua jenis kelompok itu jumlahnya mayoritas bagi masyarakat nelayan yang hanya berpendidikan rendah, tentunya pilihan pekerjaannya menjadi nelayan buruh. Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang.

Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang di dalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukan dengan lebih baik serta lebih efisien di perbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak di ulang lagi terhadap kesalahan yang sama.

Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dari mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya. Pengalaman sebagai nelayan

secara langsung maupun tidak memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan.

## **B. Pengertian Produksi**

Produksi dalam bidang perikanan merupakan salah satu masalah yang penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Khususnya di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng karena ikan merupakan kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan gizi makanan. Di samping itu juga merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia yang luas akan lautnya.

Oleh karena itu subsektor perikanan perlu terus ditingkatkan melalui pembinaan, berupa penyuluhan guna memperoleh faktor-faktor pengetahuan baik teknis maupun ekonomis agar produksi dan semakin meningkat. Sehubungan dengan pembangunan subsektor perikanan dalam Repelita V ditegaskan bahwa "meningkatkan produksi ikan untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk perbaikan gizi dan untuk meningkatkan ekspor.

Untuk itu masalah produksi merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi yang sering diartikan sebagai penciptaan guna dimana guna berarti kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai produksi merupakan masalah yang tidak pasti sebab produksi banyak tergantung pada faktor produksi yang lain. Dengan beranjak dari beberapa pengertian produksi tersebut diatas, maka penulis memberikan batasan produksi secara umum adalah usaha atau kegiatan untuk menambah nilai suatu barang dan jasa.

Dari ketiga faktor produksi di atas, maka dalam produksi ikan dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti alam sehingga dapat dilihat bahwa produksi ikan merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor produksi (input) tertentu yang dalam menghasilkan sejumlah output tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

### C. Pengertian Nelayan

Kapal memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran dan metode konstruksi karena tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang tersedia atau tradisi lokal. Perahu jenis Kano memiliki sejarah panjang dan berbagai versi yang digunakan di seluruh dunia untuk transportasi, memancing atau olahraga.

Perahu nelayan sangat bervariasi dalam bentuk sesuai dengan kondisi setempat, ada juga perahu yang digunakan untuk keperluan kesenangan antara lain yaitu perahu ski, perahu ponton, dan perahu layar. Ada juga perahu rumah yang dapat digunakan untuk berlibur atau bahkan menjadi rumah pribadi jangka panjang. Perahu kargo menyediakan transportasi atau menyampaikan kargo (lightering) dari kapal-kapal besar. Perahu sekoci memiliki fungsi penyelamatan dan keamanan.

Adapun tipe-tipe perahu yaitu perahu dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama :

#### a. Perahu bertenaga manusia

Perahu bertenaga manusia antara lain adalah rakit dan perahu yang biasanya digunakan untuk perjalanan satu arah hilir. Perahu bertenaga manusia perahu termasuk kano, kayak, dan perahu gondolo di dorong oleh tiang seperti tendangan.

## b. Perahu layar

Perahu layar yaitu perahu yang di dorong dengan kekuatan angin pada layar.

Ada beberapa jenis perahu nelayan dimana perahu tersebut di lihat dari penggunaan bahan, besar kecilnya ukuran perahu nelayan, penggerak perahu maupun kegunaan dari perahu tersebut. Jenis perahu nelayan berdasarkan bahan antara lain, perahu kayu, perahu bambu, dan perahu fiber. Jenis perahu nelayan berdasarkan teknologi antara lain : perahu modern dan perahu tradisional.

Fungsi perahu biasanya di gunakan para nelayan untuk aktifitas menangkap ikan seperti untuk memancing dan menjaring. Dalam istilah angkatan laut, perahu adalah kapal yang cukup kecil untuk dibawa di atas kapal-kapal lain (kapal induk). Dalam definisi lain perahu adalah kapal yang dapat diangkat keluar dari air.

Adapun perbedaan perahu dan kapal yaitu perahu selalu berukuran lebih kecil dari kapal. kapal bisa mengangkat perahu, tetapi perahu tidak bisa mengangkat kapal. Kapal (ship) adalah kendaraan besar pengangkut penumpang dan barang di laut, sungai, dan sebagainya. Meskipun sama-sama kendaraan air, kapal berbeda dengan perahu (boat). Terkadang pula, perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat. Kapal juga merupakan alat transportasi paling efektif dan efisien karena kapasitasnya dan daya angkut yang lebih banyak dibandingkan moda transportasi darat, udara, maupun real manapun.

Dengan mendengar kata nelayan, maka pikiran kita tertuju pada orang-orang yang bermata pencaharian sebagai nelayan, utamanya perkiraan laut dan telah mempunyai pengalaman-pengalaman khusus tentang kelautan, baik beroperasi di lautan maupun teknik penangkapan ikan. Jadi nelayan dan perikanan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebelum penulis menguraikan pengertian nelayan secara tersendiri, terlebih dahulu kita tinjau pengertian perikanan itu sendiri.

Perikanan adalah merupakan salah satu kegiatan perekonomian di Indonesia, dan merupakan kedudukan yang unik dan spesifik dalam pola dasar pembangunan nasional. Bila ditinjau dari segi faktor-faktor geografis, hidrografi serta flora dan fauna, perikanan merupakan bagian dari wawasan nusantara, dimana wilayah Indonesia diperkirakan 65% berupa lautan atau perairan yang sangat potensial untuk pengembangan perikanan. Perikanan menurut Mubyarto adalah “ Segala usaha penangkapan budi daya ikan serta pengolahannya sampai pemasaran hasilnya”.

Sedangkan yang dimaksudkan sumber daya perikanan adalah binatang dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di perairan baik di darat maupun di laut. Menurut A. U. Ayodhya, Msc (1981) dalam bukunya Metode Penangkapan Ikan, mengatakan “ Perikanan dimaksudkan adalah usaha mengeksploitasi seluruh benda-benda yang hidup dan berada di seluruh perairan “.Maka kedudukan perikanan dalam perekonomian Indonesia cukup memberi arti dengan memandang bahwa perairan Indonesia luasnya lebih kurang 3 juta kilo meter merupakan sumber nafkah bagi penduduk Indonesia.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, yang kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat. Dalam hal ini masyarakat terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu maupun yang tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain, hidup dan diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dilaut, termasuk juga ahli mesin, ahli lampu, dan juru masak yang bekerja di atas kapal penangkapan ikan serta meraka yang secara tidak langsung ikut melakukan kegiatan operasi penangkapan seperti Juragan. Juragan adalah pemilik perahu, motor, dan alat tangkap atau sebagai manajer. Menurut Hermanto nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Juragan Darat

Juragan Darat adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan.

## 2. Juragan Laut

Juragan Laut adalah orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat dalam pengoperasi penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan darat tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.

## 3. Juragan Darat-Laut

Juragan Darat-Laut adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.

## 4. Buruh atau Pandega (Sawi)

Buruh atau Pandega (Sawi) adalah orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan caramelakukan penangkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Jadi pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencar ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan

termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

Pengelolaan lingkungan di wilayah pesisir itu utamanya adalah masih sangat besarnya jumlah masyarakat yang kurang mampu (penghasilan dibawah standar rata-rata yang ditentukan) dan masih harus menghadapi masalah kesehatan, kekurangan air bersih, abrasi, dan sulitnya mencapai tingkat pendidikan yang layak, hal ini disebabkan belum dikelola dengan baik.

Menurunnya kualitas lingkungan dan daya dukung, sarana dan prasarana terbatas, demikian pula tingkat aksesibilitas dan dana yang tersedia termasuk program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, lingkungan sosial maupun lingkungan alam yang merupakan hal utama dalam menentukan arah pemberdayaan. Konsep pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif efisien secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga masyarakat, negara, regional maupun Internasional, termasuk dalam bidang politik ekonomi, maupun lainnya.

Pemberdayaan masyarakat berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community-based development). Pertama-tama perlu terlebih dahulu dipahami

arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuatan atau keberdayaan). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Secara fungsional pemberdayaan masyarakat adalah upaya melegitimasi dan memperkuat segala bentuk gerakan masyarakat yang ada, gerakan keseimbangan mandiri masyarakat dengan ujung tombak LSM, gerakan protes masyarakat terhadap dominasi dan intervensi birokrasi negara.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Dengan ini diharapkan masyarakat nelayan mampu untuk berusaha hidup agar lebih baik serta berperan serta terhadap peningkatan ekonomi.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1997), upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara:

- a. Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa

setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan rakyat berakar kuat pada poses kemandirian tiap individu yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana, baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah.

c. Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi yang lemah dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah makin terpingirkan dalam menghadapi yang kuat. Dimata Kartasmita, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar. (basic needs) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut. Masyarakat nelayan (*Fisher Society*) dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya hanya bertarung-berperang melawan benturan-benturan badai siang dan malam hari, hanya sekedar mencari sesuap yang bisa menghidupi keluarganya. Mengingat manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, bukan hidup

ditengah hutan, yang mana faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan merupakan jawaban atas sebagian persoalan di sektor penangkapan. Fokus pada aspek ini didasari oleh pertimbangan pemikiran sebagai berikut. Pertama, aspek sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dari sebuah organisasi ekonomi. Aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan adalah berposisi sebagai produsen hasil laut.

Keberhasilan usaha nelayan akan menentukan secara signifikan aktivitas ekonomi di sektor pengolahan pemasaran, karena itu, jika musim barat tiba (Desember-Februari) dan nelayan tidak melaut, maka hasil tangkapan menurun drastis, sehingga aktivitas ekonomi di sektor pengolahan dan pemasaran juga menjadi lumpuh. Dalam kondisi demikian, sebagian besar masyarakat pesisir akan kehilangan pendapatan.

Ketiga, sebagai pelaku usaha, nelayan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelastarian ekosistem sumber daya laut. Kerusakan ekosistem akan berpengaruh besar terhadap penurunan hasil tangkapan.

Karena itu, harus dihindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem. Tugas dan tanggung jawab sosial-ekonomi nelayan sangat berat dan sekaligus mulia, karena ia menjadi pinjaman kelangsungan hidup keluarganya dan masyarakat. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya di laut. Mereka bermata pencaharian dengan memanen hasil laut, seperti ikan, taripang,

atau lainnya untuk kegiatan itu mereka menggunakan berbagai cara.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya mereka pada umum tinggal di pinggir pantai, sebuah permukiman yang sangat di lakukan untuk orang-orang sedang menangkap ikan di laut, dan yang harus di lakukan dengan mereka saat melakukan tangkap ikan di laut.

Nelayan bukanlah suatu entitas tunggal mereka terdiri dari beberapa kelompok untuk melakukan penangkapan ikan di laut dan rumput laut, nelayan dapat untuk melakukan dan menggunakan tangkap ikan. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut :Dari segi mata pencaharian nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.Dari segi cara hidup komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang sulit.

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain, dan sebaliknya, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua.

Karakteristik nelayan buruh yakni tidak memiliki faktor produksi kapal dan alat tangkap dan mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya, bermodalkan tenaganya dalam proses penangkapan ikan,

bekerja pada pemilik faktor produksi, berpendidikan rendah.

Minim dan tidak memiliki informasi akses pasar, terjebak pada lingkaran kemiskinan dan bermukim di desa-desa miskin dan memiliki ketergantungan ekonomi secara permanen terhadap pemilik modal.

Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan dan melakukan dan melakukan tangkap ikan di laut dan sendiri dan dalam itu untuk pengoperasikannya tidak melibatkan orang lain.

Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa- desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan.

Masyarakat nelayan yang berpendidikan rendah, tentunya pilihan pekerjaannya menjadi nelayan buruh, rendahnya pendidikan dan terbatasnya kemampuan masyarakat nelayan dalam menggunakan teknologi alat tangkap menjadikan masyarakat nelayan identik dengan masyarakat untuk mampu menjadikan tangkap ikan di laut.

Nelayan orang yang melakukan penangkapan ( budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan , danau, sungai tidak termasuk nelayan. Penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut lainnya merupakan mata pencaharian pokok nelayan.

Nelayan menggunakan teknologi penangkapan yang canggih berukuran modernitas bukan semata-mata sebab penggunaan motor buat

menggerakkan perahu, melainkan pula besar kecilnya motor yang dipergunakan serta taraf eksploitasi berasal indra tangkap yang digunakan disparitas modernitas teknologi indra tangkap juga berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka.

Pada dasarnya penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara teknis ekonomis merupakan suatu proses produksi yang bersifat ekstraktif, yakni mengambil hasil alam tanpa mengembalikan sebagian hasilnya untuk keperluan di kemudian hari.

Dalam perkembangan nelayan telah terikat dengan dualisme sesuai dengan telah terikat dengan dualisme sesuai dengan perkembangan iptek selama ini. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional.

Dalam konteks nelayan tersebut dapat diartikan sebagai orang yang bergerak di sektor kelautan dengan menggunakan perahu layar tanpa motor, sedangkan mereka yang menggunakan mesin atau perahu motor merupakan nelayan modern. Atau bisa dikatakan nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih di bandingkan dengan nelayan tradisional.

Dengan merujuk pada sejarah perkembangan nelayan indonesia, jangka panjang nelayan indonesia merupakan suatu kelompok masyarakat yang turun temurun dan yang harus di lakukan untuk menangkap ikan di laut maka nelayan yang harus dengan menggunakan dan dapat diartikan dengan sebagai nelayan dan yang dilakukan dengan penangkapan ikan di laut.

Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kondisi nelayan saat ini, di mana kehidupan nelayan sangat memprihatinkan. Pada umumnya, nelayan digolongkan sebagai nelayan tradisional dan nelayan buruh. Hal ini menyebabkan kesejahteraan nelayan menjadi rendah dan menjadikan nelayan sebagai golongan masyarakat yang dimarjinalkan, padahal nelayan merupakan produsen dan pemasok utama perikanan nasional.

Nelayan menjadi miskin diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi alam, modal terbatas, alat tangkap yang masih tradisional, kepemilikan perahu, dan tidak ada mata pencaharian lain selain melaut. Hal ini yang kemudian memengaruhi kehidupan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Bila kondisi cuaca buruk maka nelayan tidak bisa melaut, akibatnya pendapatan rumah tangga akan menjadi hilang, sedangkan kebutuhan anggota keluarga tetap harus dipenuhi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga taraf kehidupan masyarakat nelayan ke arah yang lebih baik dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Strategi tersebut adalah diversifikasi pekerjaan. Diversifikasi pekerjaan merupakan sebuah solusi yang dapat diandalkan untuk mengubah pola pikir nelayan supaya tidak selalu terpaku dengan penghasilan mereka dari kegiatan melaut. Jika cuaca sedang buruk untuk melaut, mereka tetap bisa memperoleh penghasilan dengan cara melakukan pekerjaan alternatif yang lain.

Pekerjaan yang bisa dilakukan, antara lain dengan menjadi pemandu wisata, bertani, pedagang kecil (misal penjual kripik, tukang bangunan, atau yang lainnya).

Di samping itu, anggota keluarga yang lainnya juga dapat melakukan beberapa pekerjaan yang bisa menambah penghasilan keluarga, misalnya istri nelayan dapat mengolah langsung ikan hasil tangkapan sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi atau menjadi penenun kain tapis untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sedangkan anak-anak bertugas dalam pemasaran ikan.

Dengan demikian dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa nelayan adalah orang-orang yang sehari-hari mencari nafkah di laut dan di darat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang perikanan sebagai upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dengan pengertian lainnya nelayan adalah salah satu mata pencaharian dalam bidang pertanian dimana menggunakan pantai dan laut sebagai faktor produksi dengan menggunakan alat tangkap yang sesuai dengan kebutuhannya.

Di samping itu, dengan upaya produksi di bidang kelautan ini jelas dan pasti mengetahui betul teknik dan kondisi ikan di lautan, sehingga dengan sendirinya ia dapat turun ke laut sesuai dengan kemampuannya.

#### **D. Tinjauan Empiris**

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu atau yang relevan seperti dapat di lihat pada uraian di bawah ini :

1. Abdul Rahim (2011) hasil penelitian bertujuan untuk menghitung besarnya perbedaan pendapatan usaha tangkap nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan dimensi waktu digunakan data

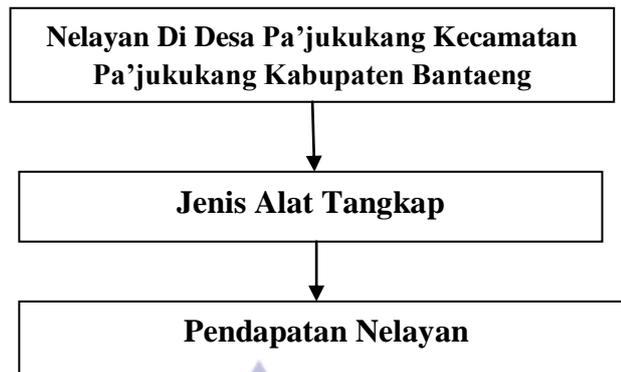
cross-section yang bersumber pada data primer. Responden nelayan diambil secara stratified sampling sedangkan kabupaten secara purposive sampling. Hasil penelitian menemukan bahwa fluktuasi pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan (pesisir pantai barat Kabupaten Barru, pesisir pantai selatan Jeneponto, dan pantai timur Sinjai) disebabkan oleh adanya faktor musim, terutama saat musim paceklik yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan. Selain itu produksi tangkapan nelayan yang di daratkan saat musim paceklik dapat pula terjadi penurunan volume produksi.

2. Sujarno (2008), hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kabupaten langkat, bahwa modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di kabupaten langkat. Namun, faktor modal kerja yang berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan.
3. Sasmita (2006), hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di kabupaten asahan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan waktu melaut (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan di kabupaten asahan sebesar 60,73 persen. Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen tersebut masing-masing nyata pada taraf signifikansi 99 persen, 90 persen, dan 95 persen.

4. Jati prakoso (2013) atau peranan untuk tenaga kerja, modal dan teknologi lakukan untuk terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di kecamatan paju'kukang. Variabel dependen pendapatan masyarakat nelayan, variabel independen, tenaga kerja, modal dan teknologi. Tenaga kerja untuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di kecamatan paju'kukang.
5. Heryansyah, dkk (2013) atau analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di Kabupaten Aceh Timur variabel dependen, produksi nelayan di kabupaten hasil analisis menunjukkan bahwa modal, jumlah nelayan.

#### **E. Kerangka Fikir**

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pembangunan berbagai konsep dan teori yang digunakan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini dicari berapa besarpendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Dimana menggunakan variabel pendapatan karena pendapatan adalah nilai dari pendapatan nelayan atas jeripayahnya di laut dan di darat dalam satu trip (musim) yang dihitung berdasarkan harga pasar.



Gambar 2.1 Kerangka Fikir Penelitian

#### F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan atau jawaban sementara (berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya) atas pertanyaan dalam masalah penelitian yang akan diuji dengan data empirik melalui penelitian ini. Di duga bahwa pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng berbeda-beda sesuai posisi di kapal dan sesuai hasil tangkapannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti penulis maka menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah data jenis yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian penulis dapat memperoleh data yang objektif dalam rangka mengetahui bagaimana pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Paju'kukang Kabupaten Bantaeng.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis dalam rangka pembahasan ini adalah di Desa Pa'jukukang Kecamatan Paju'kukang Kabupaten Bantaeng, dengan luas wilayah 6.370 Ha. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai bulan Juni.

#### C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pendapatan adalah sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan.

Nelayan adalah masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut dan melakukan penangkapan ikan untuk memperoleh pendapatan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek penelitian menurut Arikunto (2002) populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Menurut Sugiyono (2001) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling yaitu nelayan dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu yaitu pemilik perahu 5 orang, nahkoda/kapten kapal 5 orang, dan anak buah kapal 5 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka penelitian ini digunakan 2 teknik pengumpulan data yang menurut klasifikasi urgensinya dibedakan atas :

##### **a. Teknik Angket**

Dalam penelitian ini teknik angket dijadikan teknik pokok, mengingat dengan teknik angket ini dapat mengumpulkan sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik ini selanjutnya diolah dan dianalisa untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Angket yang dimaksud adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada sampel yang dalam hal ini adalah nelayan.

Data yang diambil dari responden nelayan meliputi profil nelayan, jenis perahu, alat tangkap, jenis tangkapan dan lama usaha. Data

sekunder diperoleh dari kantor Desa Pa'jukukang Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dalam kaitannya dengan penelitian penulis.

b. Teknik Dokumentasi, Observasi dan Interview

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi, observasi dan interview juga digunakan sebagai teknik penunjang dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena dokumen-dokumen yang ada pada kantor Desa Pa'jukukang serta instansi terkait lainnya penulis data memperoleh sejumlah data yang dapat dijadikan pelengkap dalam rangka penulisan proposal ini.

2. Teknik Observasi

Teknik ini penulis gunakan juga dalam penelitian karena dengan melalui teknik ini penulis dapat membandingkan keadaan obyek dengan data yang di peroleh melalui teknik yang berbeda.

3. Teknik Interview

Teknik Interview atau sering disebut dengan teknik wawancara digunakan penulis dalam penelitian karena dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data penunjang atas segala data yang di peroleh melalui teknik pokok dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis

Teknik Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi

permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Pendapatan nelayan buruh dari kegiatan perikanan hasil tangkap diperoleh dari sistem bagi hasil yang disepakati dengan nelayan pemilik. Secara matematis keuntungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Keuntungan)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Kabupaten Bantaeng**

Bantaeng awalnya bernama “Bantayan” yang kemudian diganti dengannama “ Bhontain” dan terakhir berganti nama menjadi “Bantaeng”. Bantayang yaitu tempat pembantaian hewan dan sapi/kerbau di masa lalu untuk menyambut dan menjamu berbicara Kerajaan Singosari dan Kerajaan Majapahit kompilasi wilayahnya ke bagian timur Nusantara sekitar abad ke XII dan XIII.

Bantaeng juga dikenal dengan julukan “Butta Toa”, oleh karena itu Bantaeng memiliki latar belakang sejarah yang telah diyakini telah terbentuk sejak tanggal 7 Desember 1254 sesuai dengan hasil Musyawarah Besar Kerukunan Keluarga Bantaeng (KKB) yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 1999,sesuai pertimbangan, saran dan alasan para narasumber, ahli dan ahli sejarah serta tokoh pemuka masyarakat yang berasal dari Bantaeng juga tokoh yang masih memiliki keterkaitan moral dengan bantaeng juga berdasarkan penelusuran sejarah dan budaya, baik pada masa pemerintahan masa depan kerajaan Hindia Belanda, masa pemerintahan masa lampau hingga terbentuknya Kabupaten Daerah Tingkat II Bantaeng berdasarkan Undang-Undang No. 29 tahun 1959 sampai sekarang.

## 2. Kondisi Geografis dan Iklim Kabupaten Banteng

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak 120 km arah selatan Makassar, Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi  $5^{\circ} 21'13''5^{\circ}35'26''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}51'42''-120^{\circ}05'27''$  Bujur Timur. Berada di kaki Gunung Lompobattang, Kabupaten Bantaeng memiliki Topografi yang terdiri dari daerah pantai, daratan dan pegunungan.

Luas wilayah daratan mencapai  $395.83 \text{ km}^2$  dan luas wilayah perairan mencapai  $144 \text{ km}^2$ .  $59,33 \text{ km}^2$  atau sekitar 14,99% dari wilayahnya merupakan daerah pesisir dengan kemiringan 0,2 meter,  $168,75 \text{ km}^2$  atau sekitar 42,64% dari luas wilayahnya merupakan daratan yang landai dengan kemiringan 2-15 meter,  $81,86 \text{ km}^2$  atau sekitar 20,68% dari luas wilayahnya merupakan daratan dengan kemiringan 15-40 meter sedangkan  $83,80 \text{ km}^2$  atau sekitar 21,17% sisanya merupakan daerah daratan dengan kemiringan lebih dari 40 meter.

Letak geografi Kabupaten Bantaeng yang strategis memiliki alam tiga dimensi, yakni bukit pegunungan, lembah daratan, dan pesisir pantai, dengan dua musim. Iklim di daerah ini tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata-rata setiap bulan 14 mm. Dengan adanya kedua musim tersebut sangat menguntungkan bagi sektor pertanian.

Kabupaten Bantaeng terletak di bagian selatan provinsi

Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bulukumba

Sebelah Timur : Kabupaten Bulukumba

Sebelah Selatan : Laut Flores

Sebelah Barat : Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat dan timur sepanjang 21,5 kilometer yang cukup potensial untuk perkembangan perikanan dan rumput laut.

Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menghasilkan keragaman hayati dan hewani yang dapat bernilai ekonomis. Dengan kondisi alam yang sangat cocok dengan berbagai jenis hewan dan tanaman, memberikan peluang daerah Bantaeng untuk dikembangkan menjadi sentra produksi beberapa komoditas unggulan, sehingga Bantaeng bisa menjadi sentra penghasil benih dan bibit unggul.

Beberapa komoditi yang sudah berhasil dikembangkan adalah tanaman pangan yaitu padi, jagung, talas, ubi kayu, kacang hijau dan kacang tanah. Khusus untuk tanaman talas, daerah ini akan menjadi penghasil bibit tanaman talas dan akan disuplai ke daerah lain yang membutuhkan. Sedangkan untuk tanaman sayuran yang telah dikembangkan seperti kol, kentang, wortel, labu siam, bawang merah, dan petai menjadikan Kabupaten bantaeng menjadi penyuplai komoditi ini

di kawasan Sulawesi Selatan. Tanaman buah-buahan yang sudah berhasil dikembangkan seperti mangga, strawberi dan apel.

Pengembangan budidaya tanaman apel dan strawberi di daerah ini menjadi pemicu banyaknya wisatawan lokal yang berkunjung ke Bantaeng. Di bidang peternakan, selain ayam di daerah ini cocok dikembangkan ternak sapi, kuda dan kambing. Di bidang perkebunan iklim sebagian besar wilayah kabupaten bantaeng cocok untuk tanaman kakao, kapuk, kopi, cengkeh, dan kelapa.

Di bidang perikanan khususnya budidaya rumput laut daerah ini berhasil merubah perekonomian masyarakat pesisir yang identik dengan masyarakat berpenghasilan rendah menjadi masyarakat yang berpenghasilan memadai. Selain itu, telah dikembangkan budidaya ikan air tawar yang kedepannya Kabupaten Bantaeng akan menjadi Kabupaten produsen bibit ikan air tawar.

### **3. Gambaran Umum Pemerintahan**

Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan, 21 Kelurahan dan 46 Desa dengan luas wilayah 395,83 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 196.358 jiwa dengan sebaran 496 jiwa/km<sup>2</sup>. Ke 8 kecamatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kecamatan Bantaeng
- b. Kecamatan Bisappu
- c. Kecamatan Eremerasa
- d. Kecamatan Gantarang Keke

e. Kecamatan Pa'jukukang

f. Kecamatan Sinoa

g. Kecamatan Tompobulu

h. Kecamatan Uluere

#### 4. Gambaran Umum dan Keadaan Penduduk Desa Pa'jukukang

##### 1. Mata Pencaharian

Berdasarkan monografi Desa Birea tahun 2018 penduduk Desa Pa'jukukang berjumlah 3.596 jiwa dengan angkatan kerja 1.108 jiwa. Dari 1.108 jiwa angkatan kerja tersebut dibagi kedalam berbagai jenis mata pencaharian sebagaimana nampak dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1

#### Rincian Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang 2018

Penduduk (Orang)	Mata Pencaharian	Prosentase
435	Petani Tambak	39,2 %
327	Nelayan	29,5 %
135	Petani	12,1%
34	Peternak Kuda	3,0%
4	Peternak Kambing	0,4 %
150	Peternak Ayam	13,5 %
15	Peternak Itik	1,5 %
8	Pegawai	0,8%
1.108	Jumlah	100 %

Sumber : Monografi Desa Pa'jukukang Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat kita lihat jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani tambak sebanyak 435 orang dengan prosentase 39,2 %, penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 327 orang dengan prosentase 29,5 %, penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 135 orang dengan prosentase 12,1%, penduduk yang bermata pencaharian sebagai peternak kuda sebanyak 34 orang dengan prosentase 3,0%, penduduk yang bermata pencaharian sebagai peternak kambing sebanyak 4 orang dengan prosentase 0,4%, sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai peternak ayam sebanyak 150 orang dengan prosentase 13,5 %, penduduk yang bermata pencaharian sebagai peternak itik sebanyak 15 orang dengan prosentase 1,5%, sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai sebanyak 8 orang dengan prosentase 0,8%. Jadi, dominan penduduk di Desa Pa'jukukang ini bermata pencaharian sebagai petani tambak yang berjumlah 435 orang dengan prosentase 39,2 %.

## 2. Agama dan Bahasa

Penduduk Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng memeluk Agama Islam 100% dalam tiga buah lingkungan dalam Desa Pa'jukukang tempat peribadatan yang ada hanyalah mesjid yang berjumlah 1 buah. Penduduk Desa ini menggunakan bahasa daerah Makassar dialek/logat Joka na Konjo (Mariki'di).

Masyarakat di Desa Pa'jukukang juga tidak tertutup dengan orang lain. Mereka senantiasa lapang dada menerima orang lain kapan saja.

Sebagaimana lazimnya masyarakat yang lain. Masyarakat Desa Pa'jukukang juga sangat menghargai orang lain dengan baik.

### 3. Sosial Ekonomi

Penduduk Desa ini masih sangat menjunjung tingkat sosial masyarakat. Hal ini terbukti dengan jelas apabila ada pesta atau selamatan yang dalam bahasa Makassar disebut A' gau" pada umumnya masyarakat merasa terpanggil untuk menghadirinya sekaligus membawa alakadarnya berupa uang, beras, atau bahan pakaian.

Selain itu, masalah siri' pun sangat dijunjung tinggi, Dalam hal ini nampak pula dengan jelas bilamana ada salah seorang keluarganya dibawa lari (kawin lari) maka pihak keluarganya tidak mau bertemu dengan kedua orang yang lari itu. Bila dalam keadaan terpaksa bertemu tindakannya memukul atau membunuh.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa ini masih berfluktuasi, dalam arti belum merata. Hal ini disebabkan karena lembaga ekonomi belum masih berfungsi sesuai harapan, sehingga modal masih dikuasai pihak-pihak tertentu.

### 2.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

#### a. Faktor Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi, juga mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang karena dengan adanya modal yang besar juga berpengaruh terhadap pengadaan alat penangkapan ikan yang kian hari kian meningkat pula.

#### b. Faktor Biaya

Selain faktor modal yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang juga banyak dipengaruhi oleh biaya-biaya produksi. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya jumlah perahu juga menjadi beban biaya. Dalam penggunaan motor pada perahu juga dapat menambah biaya terutama dalam hal seperti : solar, oil, biaya perbaikan mesin dan lain sebagainya.

#### c. Faktor Iklim

Faktor Iklim adalah faktor alam yang juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang. Hal ini disebabkan karena iklim yang baik dapat menambah kuantitas pelayaran dan serta jarak tempuhnya pelayarannya. Selain hal tersebut dengan iklim yang baik pula dapat mengamankan dalam penangkapan ikan.

### **B. Gambaran Umum Kantor Desa Pa'jukukang**

Desa Pa'jukukang adalah salah satu desa dari beberapa desa yang terletak di Wilayah Pemerintahan Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Wilayah ini terletak sebelah timur Ibukota Kabupaten Bantaeng serta letak kantor desa 300 m dari Kantor Kecamatan Pa'jukukang, desa ini merupakan ibu kota Kecamatan Pa'jukukang. Jarak tempuh wilayah Desa Pa'jukukang dari ibukota Bantaeng 10 km.

Desa Pa'jukukang juga merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantaeng yang terletak di wilayah pesisir pantai dan memiliki luas wilayah 612 ha, dengan lahan yang produktif seperti lahan sawah, perkebunan,

yang terbagi dalam 7 dusun yaitu, Dusun Batuloe, Sabbanyang, Kassi-kassi Utara, Kassi-kassi Selatan, Tanetea, Nipa-Nipa dan Dusun Pico.

### C. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Dari 372 orang (29,5%) bermata pencaharian sebagai nelayan dan diantaranya dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu yaitu pemilik kapal 5 orang, nahkoda/kapten kapal 5 orang, dan anak buah kapal 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian daftar nama nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Nama Pemilik Kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

No	Nama Pemilik Kapal	Umur	Asal	Pendidikan Terakhir
1	Daeng Tola	55 tahun	Jeneponto	SD
2	Daeng Naba	53 tahun	Jeneponto	SD
3	Daeng Makka	50 tahun	Jeneponto	SD
4	Baharuddin	45 tahun	Pa'jukukang	SD
5	Rahman	47 tahun	Pa'jukukang	SD

*Sumber : Hasil wawancara penulis dengan kelompok Tani Nelayan Usaha Karya Desa Pa'jukukang pada tanggal, 08 Juli 2019 di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pemilik kapal terdiri dari 5 orang yaitu Daeng Tola umur 55 tahun asal Jeneponto dan pendidikan terakhir SD, Daeng Naba umur 53 tahun asal Jeneponto dan pendidikan

terakhir SD, Daeng Makka umur 50 tahun asal Jeneponto dan pendidikan terakhir SD, Baharuddin umur 45 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Rahman umur 47 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD.

**Tabel 4.3**

**Daftar Nama Kapten/Nahkoda Kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

No	Nama Kapten Kapal	Umur	Asal	Pendidikan Terakhir
1	Arman	38 tahun	Pa'jukukang	SD
2	Daeng Bella	53 tahun	Jeneponto	SD
3	Sofyan	45 tahun	Pa'jukukang	SD
4	Muktar	38 tahun	Pa'jukukang	SD
5	Ullah	40 tahun	Pa'jukukang	SD

*Sumber : Hasil wawancara penulis dengan Kelompok Tani Nelayan Usaha Karya Desa Pa'jukukang pada tanggal, 08 Juli 2019 di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Kapten Kapal terdiri dari 5 orang yaitu Arman umur 38 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Daeng Bella umur 53 tahun asal Jeneponto dan pendidikan terakhir SD, Sofyan umur 45 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Muktar umur 38 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Ullah umur 40 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nama Anak Buah Kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan**  
**Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

No	Nama Anak Buah Kapal	Umur	Asal	Pendidikan Terakhir
1	Amiruddin	35 tahun	Pa'jukukang	SD
2	Irwan	45 tahun	Pa'jukukang	SD
3	Rusli	38 tahun	Pa'jukukang	SD
4	Faisal	30 tahun	Pa'jukukang	SD
5	Abdul Malik	40 tahun	Pa'jukukang	SD

*Sumber : Hasil wawancara penulis dengan Kelompok Tani Nelayan Usaha Karya Desa Pa'jukukang pada tanggal, 08 Juli 2019 di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Anak buah kapal terdiri dari 5 orang yaitu Amiruddin umur 35 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Irwan umur 45 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Rusli umur 38 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Faisal umur 30 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD, Abdul malik umur 40 tahun asal Pa'jukukang dan pendidikan terakhir SD.

**Tabel 4.5**  
**Daftar Jenis Alat tangkap, Muatan, Jauh Jarak, dan Lama Waktu Melaut**  
**Pemilik Kapal di Desa Pa'jukukang**

No	Nama Pemilik Kapal	Jenis alat tangkap	Muatan	Jauh jarak	Lama waktu
1	Daeng Tola	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
2	Daeng Naba	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
3	Daeng Makka	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
4	Baharuddin	Jaring	1.000 kg	5 km	5hari
5	Rahman	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari

*Sumber : Hasil Wawancara Penulis dengan Pemilik Kapal di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pemilik kapal yaitu Daeng Tola menggunakan jenis alat tangkap berupa jaring, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh 5 km dan lama waktu melaut selama 5 hari. Daeng Naba menggunakan jenis alat tangkap berupa jaring, muatan kapal 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh 5 km dan lama waktu melaut selama 5 hari. Daeng Makka jenis alat tangkap yang digunakan berupa jaring, muatan kapal 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh 5 km dan lama waktu melaut sekitar 5 hari. Baharuddin menggunakan jenis alat tangkap berupa jaring, muatan kapal 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh 5 km dan lama waktu melaut selama 5 hari dan Rahman juga menggunakan jenis alat tangkap berupa jaring, muatan kapal 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh selama 5 hari. Jadi rata-rata pemilik kapal menggunakan alat tangkap berupa jaring dalam melakukan penangkapan ikan.

**Tabel 4.6**  
**Daftar Jenis Alat Tangkap, Muatan, Jauh Jarak, dan Lama Waktu Melaut**  
**Kapten/Nahkoda Kapal di Desa Pa'jukukang**

No	Nama Kapten Kapal	Jenis alat tangkap	Muatan	Jauh jarak	Lama waktu
1	Arman	Jaring	1.000 kg	5 km	5hari
2	Daeng Bella	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
3	Sofyan	Jaring	1.000 kg	5km	5 hari
4	Muktar	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
5	Ullah	Jaring	1.000 kg	5km	5 hari

*Sumber : Hasil Wawancara Penulis dengan Kapten Kapal di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Kapten kapal Arman menggunakan jenis alat tangkap berupa jaring, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh sejauh 5 km ,lama waktu yang dihabiskan dalam melaut selama 5 hari. Daeng Bella juga menggunakan jaring untuk melakukan penangkapan ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh sejauh 5 km, lama waktu yang ditempuh selama 5 hari. Sofyan juga menggunakan jaring untuk menangkap ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh 5 km, dan lama waktu yang ditempuh selama melaut 5 hari. Muktar juga menggunakan jaring untuk menangkap ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang di tempuh sejauh 5 km, dan lama waktu melaut selama 5 hari. Ullah juga menggunakan jaring untuk melakukan penangkapan ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh sekitar 5 km, dan lama waktu melaut selama 5hari. Jadi Kapten kapal rata-rata menggunakan jaring untuk menangkap ikan dan rata-rata kapal mereka bermuatan satu ton,

rata-rata jarak yang ditempuh sejauh 5 km dan lama waktu melaut rata-rata 5 hari.

**Tabel 4.7**

**Daftar Jenis Alat Tangkap, Muatan, Jauh Jarak dan lama Waktu Melaut Anak Buah Kapal di Desa Pa'jukukang**

No	Nama Anak Buah Kapal	Jenis alat tangkap	Muatan	Jauh jarak	Lama waktu
1	Amiruddin	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
2	Irwan	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
3	Rusli	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
4	Faisal	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
5	Abdul Malik	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari

*Sumber : Hasil Wawancara Penulis dengan Anak Buah Kapal di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Anak Buah Kapal yaitu Amiruddin menggunakan jaring untuk menangkap ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh sejauh 5 km, lama waktu melaut 5 hari. Irwan jenis alat tangkap yang digunakan berupa jaring, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh sejauh 5 km, lama waktu melaut selama 5 hari. Rusli juga menggunakan jaring sebagai alat penangkapan ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh 5 km, lama waktu melaut sekitar 5 hari. Faisal pun juga menggunakan jaring untuk menangkap ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jauh jarak yang ditempuh 5 km, lama waktu melaut selama 5 hari. Abdul Malik juga menggunakan jaring untuk menangkap ikan, muatan kapal sekitar 1.000 kg, jarak yang ditempuh 5 km, lama waktu melaut selama 5 hari.

Identifikasi pendapatan dan biaya oleh nelayan hasil pendapatan diperoleh bahwa pemilik kapal memperoleh pendapatan Rp 5.000.000 per tangkap dan biaya operasional semua ditanggung oleh pemilik kapal sejumlah Rp 1.000.000 diantaranya untuk biaya bensin, biaya solar, biaya umpan, biaya rokok dan biaya makanan. Jadi hasil yang diperoleh Pemilik kapal berjumlah Rp 4.000.000. Dalam sebulan nelayan biasanya melakukan penangkapan ikan sebanyak 4 kali dan apabila cuaca baik maka nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan yang banyak. Sebaliknya jika cuaca buruk maka nelayan tidak dapat melakukan penangkapan ikan. Pendapatan sistem bagi hasil yang diterapkan yaitu Pemilik kapal memperoleh bagian 50% sejumlah Rp 2.000.000 Kapten/nahkoda kapalmemperoleh pendapatan per tangkap Rp 2.000.000 dan memperoleh bagian dari bagi hasil 50% sejumlah Rp 1.000.000 dan Anak buah kapal memperoleh pendapatan per tangkap Rp 500.000 dan memperoleh bagian dari bagi hasil 50% sejumlah Rp 250.000. Kapten/nahkoda kapal dan Anak buah kapal tidak mengeluarkan biaya operasional selama melakukan penangkapan ikan karena semua biaya operasional ditanggung oleh pemilik kapal.

**Tabel 4.8**  
**Daftar Pendapatan Pemilik Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan**  
**Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

No	Nama	Pendapatan Per Tangkap	Pendapatan Bagi Hasil 50%
1	Daeng Tola	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
2	Daeng Naba	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
3	Daeng Makka	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
4	Baharuddin	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
5	Rahman	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00

*Sumber: Hasil Wawancara Penulis dengan Pemilik Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa pendapatan pemilik kapal yaitu Daeng Tola memperoleh pendapatan per tangkap Rp 5,000,000 dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu kali melakukan penangkapan ikan berjumlah Rp 1,000,000 jadi sisa pendapatan yang di peroleh Rp 4,000,000 dan pendapatan sistem bagi hasil yang diterapkan yaitu pemilik kapal memperoleh bagian 50 % sejumlah Rp 2,000,000. Daeng Naba juga memperoleh pendapatan per tangkap Rp 5,000,000 dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu kali melakukan penangkapan ikan berjumlah Rp 1,000,000 jadi sisa pendapatan yang diperoleh Rp 4,000,000 dan sistem bagi hasil yang diperoleh 50% sejumlah Rp 2,000,000. Daeng Makka juga memperoleh pendapatan per tangkap Rp 5,000,000 dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu kali melakukan penangkapan ikan berjumlah Rp 1,000,000 jadi sisa pendapatan yang diperoleh Rp 4,000,000 dan sistem bagi hasil yang diperoleh 50% sejumlah Rp 2,000,000. Baharuddin juga memperoleh pendapatan per tangkap Rp 5,000,000 dan biaya

operasional yang dikeluarkan dalam satu kali melakukan penangkapan ikan berjumlah Rp 1,000,000 jadi sisa pendapatan yang diperoleh Rp 4,000,000 dan sistem bagi hasil yang diperoleh Rp 2,000,000 dan Rahman juga memperoleh pendapatan per tangkap Rp 5,000,000 dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu kali melakukan penangkapan ikan berjumlah Rp 1,000,000 jadi sisa pendapatan yang diperoleh Rp 4,000,000 dan sistem bagi hasil yang diperoleh Rp 2,000,000.

**Tabel 4.9**

**Daftar Pendapatan Kapten/Nahkoda Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

No	Nama	Pendapatan Per Tangkap	Pendapatan Bagi Hasil 50%
1	Arman	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
2	Daeng Bella	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
3	Sofyan	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
4	Muktar	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
5	Ullah	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00

*Sumber : Hasil Wawancara Penulis dengan Kapten/Nahkoda Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dijelaskan bahwa pendapatan kapten/nahkoda yaitu Arman memperoleh pendapatan Rp 2,000,000 per tangkap.dan memperoleh pendapatan dari bagi hasil Rp 1,000,000. Daeng Bella memperoleh pendapatan sekitar Rp 2,000,000.per tangkap dan memperoleh pendapatan dari bagi hasil Rp 1,000,000.Sofyan juga memperoleh pendapatan Rp 2,000,000.per tangkap dan memperoleh pendapatan dari bagi hasil Rp 1,000,000. Muktar memperoleh pendapatan sekitar Rp 2,000,000.per tangkap dan memperoleh pendapatan dari bagi hasil Rp1,000,000. Ullah juga memperoleh

pendapatan sekitar Rp 2,000,000. dan memperoleh pendapatan dari bagi hasil Rp 1,000,000.

**Tabel 4.10**

**Daftar Pendapatan Anak Buah Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang  
Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

No	Nama	Pendapatan Per Tangkap	Pendapatan Bagi Hasil 50%
1	Amiruddin	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
2	Irwan	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
3	Rusli	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
4	Faisal	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
5	Abdul Malik	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00

*Sumber : Hasil Wawancara Penulis dengan Anak Buah Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dijelaskan bahwa pendapatan Anak Buah Kapal per tangkap yaitu Amiruddin memperoleh pendapatan Rp 500,000 dan pendapatan bagi hasil Rp 250,000. Irwan memperoleh pendapatan per tangkap Rp 500,000 dan pendapatan bagi hasil Rp 250,000. Rusli memperoleh pendapatan per tangkap Rp 500,000 dan memperoleh pendapatan bagi hasil Rp 250,000. Faisal memperoleh pendapatan per tangkap Rp 500,000 dan memperoleh pendapatan dari bagi hasil Rp 250,000. Abdul Malik juga memperoleh pendapatan per tangkap Rp 500,000 dan memperoleh pendapatan bagi hasil Rp 250,000.

**Tabel 4.11**  
**Daftar Biaya Operasional Pemilik Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang**  
**Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

N o	Nama	Biaya Bensin dan Solar	Biaya Umpan	Biaya Rokok dan Biaya Makanan
1	Daeng Tola	Rp 400,000.00	Rp 200,000.00	Rp 400,000.00
2	Daeng Naba	Rp 400,000.00	Rp 200,000.00	Rp 400,000.00
3	Daeng Makka	Rp 400,000.00	Rp 200,000.00	Rp 400,000.00
4	Baharuddin	Rp 400,000.00	Rp 200,000.00	Rp 400,000.00
5	Rahman	Rp 400,000.00	Rp 200,000.00	Rp 400,000.00

*Sumber : Hasil Wawancara Penulis dengan Pemilik Kapal Nelayan di Desa Pa'jukukang.*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh pemilik kapal nelayan untuk Kapten /Nahkoda dan Anak buah kapal yaitu Daeng Tola mengeluarkan biaya bensin dan solar Rp 400,000 biaya umpan yang dikeluarkan Rp 200,000 dan biaya rokok dan makanan yang dikeluarkan Rp 400,000. Daeng Naba juga mengeluarkan biaya bensin dan solar Rp 400,000 biaya umpan yang dikeluarkan Rp 200,000 dan biaya rokok dan makanan yang dikeluarkan Rp 400,000. Daeng Makka juga mengeluarkan biaya bensin dan solar Rp 400,000 biaya umpan yang dikeluarkan Rp 200,000 dan biaya rokok dan makanan yang dikeluarkan Rp 400,000. Baharuddin juga mengeluarkan biaya bensin dan solar Rp 400,000 biaya umpan yang dikeluarkan Rp 200,000 dan biaya rokok dan makanan yang dikeluarkan Rp 400,000. Rahman juga mengeluarkan biaya bensin dan solar Rp 400,000 biaya umpan yang dikeluarkan Rp 200,000 dan biaya rokok dan makanan yang dikeluarkan Rp 400,000.

Kapten/Nahkoda dan Anak buah kapal tidak mengeluarkan biaya operasional karena biaya operasional semua ditanggung oleh pemilik kapal.

Secara matematis keuntungan dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Keuntungan)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Keuntungan Pemilik Kapal

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 1.000.000$$

$$= \text{Rp } 4.000.000$$

Jadi, total pendapatan yang diperoleh pemilik kapal Rp 4.000.000 dan pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil 50% berjumlah Rp 2.000.000. Pendapatan bersih yang diperoleh pemilik kapal dalam satu kali tangkap adalah Rp 2.000.000

Keuntungan Kapten/Nahkoda Kapal

Pendapatan per tangkap = Rp 2.000.000

Pendapatan bagi hasil = Rp 1.000.000

Jadi, total pendapatan per tangkap yang diperoleh oleh Kapten/Nahkoda kapal Rp 2.000.000 dan pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil 50% berjumlah Rp 1.000.000. Pendapatan bersih yang

diperoleh Kapten/Nahkoda kapal dalam satu kali tangkap adalah Rp 1.000.000 dan tidak mengeluarkan biaya operasional karena semua biaya operasional ditanggung oleh pemilik kapal.

Keuntungan Anak buah kapal

Pendapatan per tangkap = Rp 500.000

Pendapatan bagi hasil = Rp 250.000

Jadi, total pendapatan per tangkap yang diperoleh oleh Anak buah kapal Rp 500.000 dan pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil 50% berjumlah Rp 250.000. Pendapatan bersih yang diperoleh Anak buah kapal dalam satu kali tangkap adalah Rp 250.000 dan tidak mengeluarkan biaya operasional karena semua biaya operasional ditanggung oleh pemilik kapal.



#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis daftar nama pemilik kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng terdiri dari 5 orang yaitu Daeng Tola, Daeng Naba, Daeng Makka, Baharuddin, dan Rahman. Pemilik Kapal ini dominan berasal dari Jeneponto dan dominan pendidikan terakhir mereka hanya sampai tingkat SD.

Adapun daftar nama kapten/nahkoda kapal di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng terdiri dari 5 orang yaitu Arman, Daeng Bella, Sofyan, Muktar, dan Ullah. Kapten/Nahkoda kapal ini rata-rata berasal dari Pa'jukukang dan rata-rata pendidikan terakhir mereka hanya sampai di tingkat SD.

Selain itu terdapat juga daftar nama anak buah kapal nelayan di Desa Pa'jukukang yaitu Amiruddin, Irwan, Rusli, Faisal, dan Abdul Malik. Anak buah kapal ini rata-rata berasal dari Pa'jukukang dan mereka menempuh pendidikan hanya sampai pada tingkat SD.

Jenis alat tangkap yang digunakan pemilik kapal berupa jaring dan muatan kapal mereka sekitar 1.000 kg dan jarak yang ditempuh selama melaut sejauh 5 km dan lama waktu yang mereka habiskan dalam melaut selama 5 hari.

Jenis alat tangkap yang digunakan kapten/nahkoda kapal juga berupa jarring dan muatan kapal mereka sekitar 1.000 kg dan jarak jauh yang ditempuh selama melaut sejauh 5 km dan lama waktu melaut sekitar 5 hari.

Adapun jenis alat tangkap yang digunakan anak buah kapal juga berupa jarring dan muatan kapal mereka sekitar 1.000 kg dan jauh jarak yang ditempuh selama melaut sekitar 5 km dan lama waktu dalam melaut sekitar

5hari. Pendapatan per tangkap nelayan adalah pendapatan yang di peroleh dalam sekali melaut sesuai dengan lama waktu melaut yang mereka habiskan pemilik kapal nelayan memperoleh pendapatan per tangkap Rp 5,000,000 dan biaya operasional yang dikeluarkan Rp 1,000,000 jadi sisa pendapatan yang diperoleh Rp 4,000,000 dan hasil yang diperoleh dalam sistem bagi hasil masing-masing mendapatkan bagian 50%. Pemilik kapal memperoleh bagian 50% sejumlah Rp 2,000,000 dan Kapten/Nahkoda kapal memperoleh pendapatan per tangkap Rp 2,000,000 dan hasil yang diperoleh dalam bagi hasil 50% sejumlah Rp 1,000,000 dan juga Anak buah kapal memperoleh pendapatan per tangkap Rp 500,000 dan hasil yang diperoleh dari bagi hasil 50% sejumlah Rp 250,000.

Pendapatan masyarakat nelayan di Desa Pa'jukukang juga tergantung pada cuaca. Apabila cuaca mendukung nelayan bisa memperoleh hasil tangkapan yang banyak. Sebaliknya jika cuaca buruk nelayan tidak bisa melakukan penangkapan ikan dan biasanya mereka mengisi waktunya untuk mengolah rumput laut. Apabila cuaca sudah normal kembali mereka kembali beraktivitas untuk melaut.

Kehidupan masyarakat nelayan baik suami maupun istri sama-sama memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun masyarakat. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Pa'jukukang juga berperan dalam pembinaan sumber daya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan serta,

keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Pa'jukukang melalui pemberian dana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang antara lain yaitu modal adalah salah satu faktor produksi dan juga mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan karena dengan adanya modal yang besar juga berpengaruh terhadap pengadaan alat penangkapan ikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jadi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan adalah pemilik kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 2.000.000, Kapten/Nahkoda kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 1.000.000 dan Anak buah kapal memiliki pendapatan sejumlah Rp 250.000
2. Biaya Operasional semuanya ditanggung oleh pemilik kapal sejumlah Rp 1.000.000 dalam satu kali melakukan penangkapan ikan.

#### B. Saran

Berdasarkan kajian penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait supaya penelitian ini nantinya dapat menyumbang pemikiran dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan program-program bantuan yang bisa memberdayakan masyarakat menjadi lebih maju dan berkembang, misalnya melalui pengembangan industri rumah tangga, peminjaman modal usaha dan memberikan peluang lapangan kerja alternatif di luar sektor perikanan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Bagi rumah tangga nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan mencari pekerjaan tambahan dari luar sektor perikanan maupun membuka usaha kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim. 2011. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur : Fakultas Perikanan
- Ambo Enre Abdullah. 1984. *Dasar-dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan, FIP IKIP:Ujung Pandang.*
- Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayodhya, A.U. 1981. *Metode Penangkapan Ikan*. Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Bahtiar Rifai. T.B. 1978. *Ilmu Teknologi Pembangunan dan Lingkungan*, Prisma 1, Tahun 111:Jakarta.
- Danies Sadyarta. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad.
- Ginanjari Kartasasmita (1997). *Upaya Memberdayakan Rakyat Untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar*.
- Jujun S. Suriasumantri. 1985. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Sinar Harapan, Medan.
- Kusnadi. 2004. "Diversifikasi Pekerjaan di Kalangan Nelayan". Prisma No. 7 Juli-Agustus. Jakarta : LP3ES.
- Malayu Hasibuan, SP. 1985. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*, Armico:Jakarta
- M. Khail. Mansyur. 2013 *Pengertian Nelayan*:Jakarta.
- Mubyarto. 1973. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3S:Jakarta.
- Nikijulw V. P. 2002 *Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*. Jakarta : Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R).
- Naamin, N. 1987. *Proyek dan Problem Perikanan Indonesia*, Seminar Laut II, Perikanan Indonesia, Jakarta
- Rahim A. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.
- Sutrisno Hadi. 1986. *Statistik II*, YPPF-UGM: Jogyakarta.
- Suharsini Arikunto, 1985. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara: Jakarta  
Sutrisno Hadi. 1982. *Metodologi Research*, Fak. Psikologi UGM, Jogyakarta.
- Thomas dan Nasution, S. 1984 *Metode Statistika*. Gramedia Indonesia:Jakarta

Tulung, L. E. 1990. Perbandingan Hasil Tangkapan Purse Siene yang Menggunakan Lampu Neon Dalam Air dengan Warna Cahaya yang Berbeda di Perairan Bantaeng, Sulsel, Peternakan UNHAS, Ujung Pandang.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



No	Nama	Umur	Asal	Pendidikan terakhir
1	Daeng Tola	55 tahun	Jeneponto	SD
2	Daeng Naba	53 tahun	Jeneponto	SD
3	Daeng Makka	50 tahun	Jeneponto	SD
4	Baharuddin	45 tahun	Pa'jukukang	SD
5	Rahman	47 tahun	Pa'jukukang	SD
6	Arman	38 tahun	Pa'jukukang	SD
7	Daeng Bella	53 tahun	Jeneponto	SD
8	Sofyan	45 tahun	Pa'jukukang	SD
9	Muktar	38 tahun	Pa'jukukang	SD
10	Ullah	40 tahun	Pa'jukukang	SD
11	Amiruddin	35 tahun	Pa'jukukang	SD
12	Irwan	45 tahun	Pa'jukukang	SD
13	Rusli	38 tahun	Pa'jukukang	SD
14	Faisal	30 tahun	Pa'jukukang	SD
15	Abdul Malik	40 tahun	Pa'jukukang	SD



No	Nama	Jenis Alat Tangkap	Muatan	Jauh Jarak	Lama Waktu
1	Daeng Tola	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
2	Daeng Naba	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
3	Daeng Makka	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
4	Baharuddin	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
5	Rahman	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
6	Arman	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
7	Daeng Bella	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
8	Sofyan	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
9	Muktar	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
10	Ullah	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
11	Amiruddin	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
12	Irwan	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
13	Rusli	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
14	Faisal	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari
15	Abdul Malik	Jaring	1.000 kg	5 km	5 hari



No	Nama	Pendapatan per tangkap	Pendapatan bagi hasil
1	Daeng Tola	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
2	Daeng Naba	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
3	Daeng Makka	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
4	Baharuddin	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
5	Rahman	Rp 5,000,000.00	Rp 2,000,000.00
6	Arman	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
7	Daeng Bella	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
8	Sofyan	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
9	Muktar	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
10	Ullah	Rp 2,000,000.00	Rp 1,000,000.00
11	Amiruddin	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
12	Irwan	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
13	Rusli	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
14	Faisal	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00
15	Abdul Malik	Rp 500,000.00	Rp 250,000.00



## DOKUMENTASI PENELITIAN







## BIOGRAFI PENULIS



Putri Prameswari panggilan Putri lahir di Bolli pada tanggal 04 Juli 1997 dari pasangan suami istri Bapak Kamaruddin Paibing dan Ibu Tina. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di JL. Sultan Alauddin 2 lorong 1 Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 84 Bolli lulus tahun 2009, SMPN 2 Maiwa lulus tahun 2012, SMA 1 Maiwa lulus tahun 2015 dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan ini penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

